

Pelatihan dan Pendirian Bank Sampah Ka Saro untuk Mendukung Pilot Project PHBS TP-PKK Tanjung Balik

Azwir Anhar¹, Mades Fifendy², Eka Vidya Putra³, Dwi Hilda Putri⁴, Dezi Handayani⁵, Irma Lailani Eka Putri⁶, Gustina Indriati⁷, Ganda Hijrah Selaras⁸, Siska Alicia Farma^{9*}
^{1,2,3,4,5,6,8,9}Universitas Negeri Padang, ⁷STIKES Indonesia

*Corresponding author, e-mail: siskaalicia@fmipa.unp.ac.id.

Abstrak

Masalah persampahan erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Jumlah penduduk Nagari Tanjung Balik saat ini lebih kurang 2.411 jiwa, sehingga prediksi timbulan sampah adalah sebesar 38,57 m² per hari. Penyebab utama dari persoalan prioritas nagari ini adalah belum tersedianya TPS dan Bank Sampah di Nagari Tanjung Balik. Tujuan pengabdian ini adalah mendampingi masyarakat dalam membentuk bank sampah, sekaligus menjadi salah satu program unggulan dalam pilot project PHBS Tim Penggerak PKK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif. Hasil kegiatan pengabdian berhasil mendirikan bank sampah yang diberi nama Ka Saro. Berdasarkan analisis angket terhadap masyarakat sasaran menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat mitra terhadap pengelolaan sampah di Nagarnya. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan antusias yang tinggi dari masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Ka Saro. Jumlah nasabah hingga saat ini adalah 100 orang nasabah aktif.

Kata Kunci: Bahan makanan; Bank sampah; Budaya lokal; Konsumsi; Sampah.

Abstract

The waste problem is closely related to population growth, economic growth and changes in people's consumption patterns. The current population of Nagari Tanjung Balik is approximately 2,411 people, so the prediction of waste generation is 38.57 m² per day. The main cause of this Nagari priority problem is the unavailability of TPS and Garbage Banks in Tanjung Balik Nagari. The purpose of this service is to assist the community in forming a waste bank, as well as being one of the flagship programs in the PHBS pilot project of the PKK Mobilizing Team. The method used in this community service activity is the participatory mentoring method. The results of the community service activities succeeded in establishing a waste bank named Ka Saro. Based on the questionnaire analysis of the target community, the results showed that there was an increase in the knowledge, attitudes and skills of the partner community regarding waste management in Nagarnya. The results of observations in the field also show high enthusiasm from the people who are customers of the Ka Saro Garbage Bank. The number of customers so far is 100 active customers.

Keywords: Consumption; Groceries; Local culture; Rubbish; Waste bank.

How to Cite: Anhar, A. et al. (2023). Pelatihan dan Pendirian Bank Sampah Ka Saro untuk Mendukung Pilot Project PHBS TP-PKK Tanjung Balik. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 453-459.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu yang menjadi perhatian global. Permasalahan sampah menjadi salah satu target dalam poin ke 12 “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab” pada Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Persoalan ini juga muncul dalam RPJMD 2021-2026 Kabupaten Solok dan RPJMN Nagari Tanjung Balik 2020-2026, secara lebih khusus terkait dengan belum optimalnya pelaksanaan tata kelola sampah pemukiman yang berkelanjutan (Pemerintah Kabupaten Solok, 2021; Pemerintah Kecamatan IX Koto Di Atas, 2021). Masalah persampahan erat kaitannya dengan pertumbuhan

penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Jumlah penduduk Nagari Tanjung Balik saat ini lebih kurang 2.411 jiwa, sehingga prediksi timbulan sampah adalah sebesar 38,57 m² per hari (BPS Kabupaten Solok, 2021). Penyebab utama dari persoalan prioritas nagari ini adalah belum tersedianya TPS di Nagari Tanjung Balik sebagai pusat pemerintahan nagari. Dari 14 hanya 6 Kecamatan yang memiliki TPS. Jarak TPA Ampang Kualo, Kota Solok sangat jauh dari Nagari. Hal ini membuat banyak masyarakat yang membakar sampah dan membuang sampah ke sungai. Rendahnya kesadaran masyarakat mengelola sampah secara mandiri dapat menjadi ancaman bencana alam sewaktu-waktu (Indraswari & Yuhan, 2017). Terlebih lagi daerah ini sering mengalami tanah longsor, selain itu secara geografis Nagari Tanjung Balik berada dekat dengan Segmen Sumani Sesar Semangko. Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat mengelola lingkungan dengan baik.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2022). Oleh karena itu edukasi tentang pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga melalui Tim Penggerak PKK sangatlah penting. Beberapa waktu lalu, pengenalan ecoenzyme sebagai solusi masalah sampah organik telah diperoleh oleh Ibu-Ibu PKK Nagari Tanjung Balik. Ecoenzyme dapat menjadi salah satu solusi untuk pengelolaan sampah organik (Farma et al., 2021; Jannah et al., 2021; Kumar et al., 2019; Mardhiyah et al., 2022; Vama & Cherekar, 2022). Antusias masyarakat membuat Nagari ini terpilih menjadi Nagari Pilot Project Keluarga Sehat Tangguh Bencana Bidang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mewakili Kabupaten Solok. Guna mendampingi pencapaian pilot project, Pusat Riset Pengelolaan Sampah Organik CRROWM Universitas Negeri Padang mengusulkan pendampingan nagari binaan dengan program pada tahun pertama ini adalah pendirian bank sampah.

Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat memilah sampah dan mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah (Pratama & Ihsan, 2017; Trisanti & Arifianti, 2022). Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Oktavia & Jamal, 2020).

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis (Trisanti & Arifianti, 2022). Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Tak hanya itu, bagi masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras.

Masyarakat Nagari Tanjung Balik memiliki kebiasaan mengadakan upacara adat setiap kali terdapat pencapaian dalam keluarganya. Kegiatan ini mereka sebut dengan acara “mandoa”. Setiap kegiatan diiringi dengan acara makan bersama. Sejumlah biaya dibutuhkan untuk mengangkat acara “mandoa”.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan kebutuhan untuk memenuhi kearifan lokal masyarakat setempat, maka pendirian bank sampah dapat menjadi solusi bagi lingkungan maupun kebutuhan biaya untuk penyelenggaraan upacara adat, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat nagari tanjung balik terhadap permasalahan sampah dan menciptakan kemandirian secara ekonomi masyarakat melalui pembentukan bank sampah pertama yang mandiri dan berkelanjutan di Kabupaten Solok, sekaligus menjadi penilaian dalam pencapaian pilot project PHBS TP PKK Nagari Tanjung Balik.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif, secara lebih khusus kegiatan-kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, brainstorming, transfer knowledge, pelatihan, dan workshop (Oktavia & Jamal, 2020). Selain itu metodologi yang digunakan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat secara mandiri berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal yang dimiliki baik dari segi materiil maupun non materiil bersama-sama akan membangun bank sampah.

Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu dalam bentuk seminar dan workshop pembuatan bank sampah nagari guna peningkatan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu FGD penyamaan persepsi (Tim Pengabdian PPNB, PKW dan PKM, Perangkat Nagari, PKK Pilot Project PHBS), seminar pendirian bank sampah dengan narasumber Mina Dewi Sukmawati (Direktur Bank Sampah Pancadaya), workshop penyusunan program pendirian bank

sampah, tugas mandiri perangkat nagari penyusunan tim bank sampah dan struktur lengkap, edukasi manajemen sampah ramah lingkungan menuju pendirian bank sampah Tanjung Balik dengan narasumber Mina Dewi Sukmawati, teknis pendirian bank sampah Tanjung Balik dan sebagai kegiatan terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Masyarakat Sasaran

Nagari Tanjung Balik merupakan pusat pemerintahan Kecamatan IX Koto Di Atas. Nagari Batipuah Baruah adalah salah satu dari dua Nagari yang memiliki 5 Jorong yaitu Jorong Batu Laweh, Guak Nومه, Kubang Tigo, Pasa Mudiak dan Pasa Iliа. Konsekuensi logis berikutnya dari jumlah Jorong ini adalah tingginya jumlah penduduk. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok yang berjudul Kecamatan IX Koto Di Atas Dalam Angka 2020, jumlah penduduk Nagari Tanjung Balik adalah 2.411 jiwa.

Seminar dan Workshop Pembuatan Bank Sampah Nagari Guna Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.

Kegiatan pembukaan dihadiri oleh Wali Nagari beserta perangkat Nagari, Ibu TP PKK Tanjung Balik, Camat X Koto Di Atas, Ketua LPPM UNP yang diwakili oleh Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat LPPM UNP, Ketua Departemen Biologi FMIPA UNP, Ketua Tim Pengabdian PPNB, dosen anggota tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat, dan masyarakat Nagari Tanjung Balik.



Gambar 1. Pembukaan Seminar dan Workshop Bank Sampah

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan bersama perangkat nagari, PKK dan Tim Pengabdian. Menurut (Streubert & Carpenter, 2007). FGD dilakukan karena berdasarkan segi kepraktisan dan biaya merupakan metode pengumpulan data yang hemat biaya, fleksibel, praktis, elaboratif serta dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dari responden dalam waktu yang singkat. Selain itu, metode FGD memfasilitasi kebebasan berpendapat para individu yang terlibat dan memungkinkan para peneliti meningkatkan jumlah sampel penelitian mereka. Dari segi validitas, metode FGD merupakan metode yang memiliki tingkat high face validity dan secara umum berorientasi pada prosedur penelitian (Lehoux et al., 2006). Sehingga salah satu cara yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan FGD. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi semua komponen terkait program yang akan dilaksanakan. Selain itu tim juga meminta dukungan dan komitmen pemerintahan nagari untuk tercapainya tujuan kegiatan.



Gambar 2. FGD Bank Sampah

Seminar Pendirian Bank Sampah dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait sistem pengelolaan dan daur ulang sampah organik dan anorganik. Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki (Suryani, 2017). Pada kegiatan seminar ini menghadirkan narasumber ahli dan praktisi yaitu Direktur Bank Sampah Pancadaya, Ibu Mina Dewi Sukmawati, S.Pd.



Gambar 3. Seminar Pendirian Bank Sampah

Penyusunan nama bank sampah, struktur bank sampah dan visi misi bank sampah tanjung balik.



Gambar 4. Nama dan Logo Bank Sampah Binaan Tim Pengabdian



Gambar 5. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Ka Saro

Edukasi Manajemen Sampah Ramah Lingkungan Menuju Pendirian Bank Sampah Tanjung Balik.



Gambar 6. Simulasi Operasional Bank Sampah

Pendampingan Teknis Pendirian Bank Sampah Tanjung Balik. Menurut pengabdian dari [Marwasta \(2017\)](#) pendampingan kegiatan memiliki tujuan meningkatkan kualitas dan kesinambungan kegiatan pengabdian masyarakat guna mewujudkan masyarakat pesisir yang tangguh, mandiri, dan sejahtera. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan para mitra kerja tentang pembangunan berkelanjutan melalui implementasi pengabdian masyarakat. Mempromosikan konservasi gumuk pasir berbasis kearifan dan potensi lokal serta kerja sama kemitraan kepada masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan yang lain. Meningkatkan kualitas dan luasan jejaring kerja sama kemitraan dalam pem berdayaan masyarakat. Meningkatkan aktivitas penggalian dan publikasi pengetahuan. Sehingga pendampingan teknis bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini. Kegiatan ini terdiri dari tugas mandiri tim bank sampah yang telah dibentuk yaitu berupa sosialisasi ke masyarakat Nagari Tanjung Balik, menjalin kerjasama dengan mitra pengepul sampah, pendaftaran nasabah, dan penimbangan sampah. Tim Pengabdian mendampingi dan memantau via whatsapp group. Pemerintahan Nagari mendukung sepenuhnya pendirian Bank Sampah Ka Saro. Wali Nagari menyewakan sebuah bangunan untuk sekretariat Bank Sampah Ka Saro dengan jangka waktu 1 tahun. Pemerintahan nagari berharap ini dapat menjadi motivasi untuk pengurus Bank Sampah yang sudah bekerja.

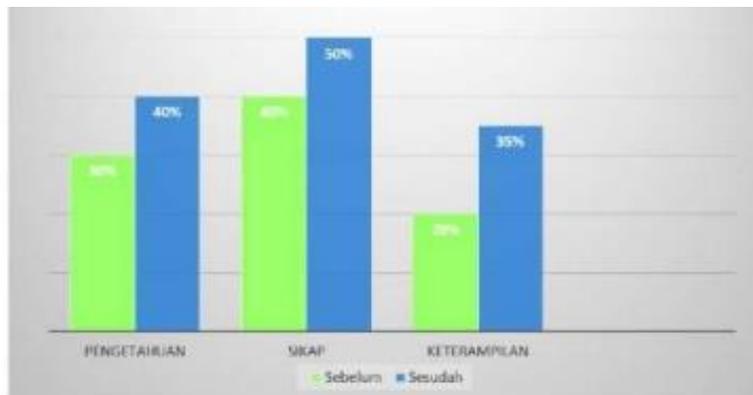


Gambar 7. Pendampingan Teknis Bank Sampah Ka Saro.

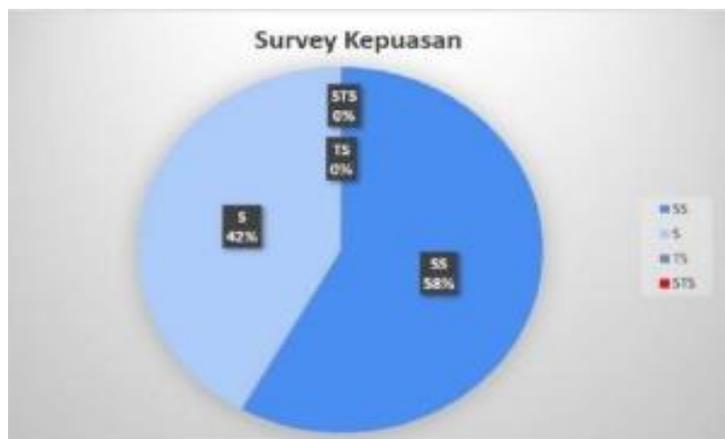
(A) Sosialisasi Bank Sampah di Posyandu Melati, (B) Sekolah menjadi nasabah Bank Sampah, (C) Penimbangan Perdana di Sekretariat Bank Sampah, (D) Kunjungan dari Wali Nagari ke Bank Sampah.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian PPNB di Tanjung Balik

Berdasarkan analisis angket terhadap masyarakat sasaran menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat mitra terhadap pengelolaan sampah di Nagarnya. Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Harimurti et al., (2020). tentang “Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru”, dengan hasil meningkat pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah anorganik karena dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan pendapatan. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan antusias yang tinggi dari masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah ka saro. Jumlah nasabah juga bertambah hingga 100 orang nasabah terdaftar. Data hasil terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Hasil Survei Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat



Gambar 9. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pengabdian di Nagari Tanjung Balik

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program pendirian bank sampah ka saro dapat meningkatkan kepedulian, pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat mitra terhadap pengelolaan sampah di Nagarnya.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Solok. (2021). *Kecamatan IX Koto di atas Dalam Angka 2021*. Retrieved from <https://solokkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/dab627a8187c57c29fc2a03d/kabupaten-solok-dalam-angka-2021.html>
- Farma, S. A., Handayani, D., Putri, I. L. E., & Putri, D. H. (2021). Pemanfaatan Sisa Buah dan Sayur sebagai Produk ECOBY Ecoenzyme di Kampus Universitas Negeri Padang. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2), 81. <https://doi.org/10.24036/sb.01180>

-
- Harimurti, S. M., et al. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274>
- Jannah, M., Firdha, N., Idrus, H. A., & Farma, S. A. (2021). Organoleptic Test of Eco-Enzyme Products from Vegetable and Fruit Waste. *Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghasilkan Produk Sains Berbasis Kearifan Lokal*, 01, 198–205. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/29>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2022). Data Timbulan Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- Kumar, N., Rajshree, Y. A., Yadav, A., Himani Malhotra, N., Gupta, N., & Pushp, P. (2019). Validation of eco-enzyme for improved water quality effect during large public gathering at river bank. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(3), 181–188. <https://doi.org/10.22034/IJHCUM.2019.03.03>
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view.” *Social Science and Medicine*, 63(8), 2091–2104. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>
- Mardhiyah, K., Islami, A., Gusdiansyah, F., Saputra, F., & Farma, S. A. (2022). Ecoby Techno System, Organic Waste Management Into Eco-Enzyme Products To Support Zero Waste Indonesian Market. *International Journal of Ethnoscience, Bio-Informatic, Innovation, Invention and Techno-Science*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.54482/ijebiiits.v1i1.2>
- Marwasta, D. (2017). Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 133–145.
- Oktavia, R., & Jamal, F. (2020). Kefektifan BSG (Bank Sampah Gampong) dan pemuatan kompos organik sebagai penerapan Zero Waste di Desa Langung Kecamatan Meureubo Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 1–5.
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>
- Pemerintah Kabupaten Solok. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026 Kabupaten Solok.
- Pemerintah Kecamatan IX Koto Di Atas. (2021). Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) 2021 – 2026 Kecamatan IX Koto Di Atas.
- Streubert & Carpenter. (2007). *Qualitative Research in Nursing Advancing the Human*. China: Wolters Kluwer Health
- Suryani, A. S. (2017). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Trisanti, T., & Arifianti, A. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Dukuh Kragilan Gantiwarno Klaten. *Journal of Millennial Community*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jmic.v4i1.32914>
- Vama, L., & Cherekar, M. N. (2022). Production, Extraction Uses of Eco-Enzyme Using Citrus Fruit Waste: Wealth from Waste. *Biotech. Env. Sc*, 22(2), 346–351.